BAB I
PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Kebun binatang adalah salah satu sarana rekreasi bagi masyarakat umum yang menjadi tempat yang menyenangkan, nyaman sekaligus aman. Sebagai salah satu sarana rekreasi untuk masyarakat umum, kebun binatang sudah sepatutnya menjadi tempat yang menyenangkan, nyaman sekaligus aman agar masyarakat dapat terus mengunjungi kebun binatang dengan penuh suka cita. Pihak pengelola kebun binatang juga harus terus memperhatikan kondisi kebun binatang melalui pemeliharaan hewan dengan baik dan layak dan juga pemeliharaan prasarana fisik yang nyaman dan menarik.

Namun apa yang terjadi pada beberapa kebun binatang di Indonesia bisa dikatakan cukup memprihatinkan. Mulai dari kondisi kandang serta binatang yang kerap mendapat perlakukan kurang layak hingga pemeliharaan sarana dan prasarana fisik yang digarap seadanya saja. Salah satu contohnya adalah kebun binatang Bandung. Kebun binatang yang telah berdiri dari tahun 1930 ini memang menjadi salah satu tempat rekreasi yang paling ramai dikunjungi di kota Bandung dan sekitarnya selama ini. Namun ramainya pengunjung tidak diimbangi dengan pemeliharaan satwa sekaligus sarana dan prasarana fisik yang ada.

Agar masyarakat dapat terus mengunjungi kebun binatang dengan penuh suka cita, pihak pengelola kebun binatang Bandung juga harus memperhatikan kondisi kebun binatang melalui pemeliharaan hewan dengan baik dan layak serta pemeliharaan sarana fisik yang nyaman dan menarik. Kandang yang ada di dalam kebun binatang pemeliharaannya sudah diperhatikan hingga pemeliharaan sarana dan prasarana fisik yang digarap lebih baik dari sebelumnya. Hal ini dapat terlihat dari kondisi *sign system* dan *wayfinding* saat ini, dimana papan gerbang atau pintu masuk di buat lebih menarik, dan tulisan atau huruf yang jelas.

Papan nama binatang bertujuan untuk memberikan informasi berupa nama dan daerah asal binatang yang ada, serta diletakkan di sekitar satwa tersebut berada. Pada umumnya hanya berupa tulisan putih dengan *background* hijau, namun ada beberapa papan nama yang tidak lengkap hanya berupa foto atau

hanya berupa tulisan. *Sign system* yang lainnya yaitu papan edukasi, dimana papan ini hampir sama fungsinya dengan papan nama binatang. Hanya saja keterangan dan informasi yang diberikan lebih lengkap, seperti nama, habitat penyebarannya, serta keturunan. Di kebun binatang Bandung informasi papan edukasi sudah lengkap. Berisikan gambar, nama, habitat, serta keturunannya. Adanya papan edukasi ini bertujuan untuk pendidikan, dengan cara menginformasikan tentang suatu kehidupan binatang secara lengkap, guna menambah wawasan umum pengunjung. *Sign system* papan larangan/peringatan dibuat untuk menyampaikan informasi berupa peringatan dan larangan yang harus ditaati oleh penunjung selama berada di kawasan Kebun Binatang Bandung. Papan larangan atau peringatan berguna untuk menjaga keamanan dan keselarasan pengunjung selama berada di kawasan tersebut.

Papan tanda fasilitas umum merupakan tanda untuk menginformasikan fasilitas umum yang disediakan oleh kebun binatang Bandung, antara lain: toilet, telepon umum, mushola, tempat parkir bis dan mobil, loket dan restoran. Kebun binatang sudah menyediakan fasilitas untuk penelitian dan pendidikan, sehingga tujuan dari kebun binatang sebagai tempat konservasi alam tercapai.

Perkembangan zaman yang semakin maju, semakin tinggi pula jumlah penduduk dan aktivitasnya. Dengan aktivitas penduduk yang tinggi diperlukan system informasi yang baik dan terpadu. Sistem informasi yang dimaksud salah satunya adalah sistem rambu (*sign system*) disebut juga tanda atau penunjuk arah. Karena sistem rambu banyak membantu masyarakat di dunia, dan bisa digunakan sebagai pengatur mobilitas yang semakin banyak.

Wayfinding system di sebuah kebun binatang merupakan salah satu prasarana fisik yang sebaiknya harus diperhatikan dengan sungguh-sungguh oleh pihak pengelola dengan tujuan agar masyarakat yang berkunjung ke kebun binatang bisa mendapat informasi yang jelas dan terarah selama berkeliling areal kebun binatang yang *notabene* sangatlah luas. Selain menyediakan informasi bagi pengunjung, *wayfinding system* pada sebuah kebun binatang juga harus dirancang semenarik mungkin agar dapat menarik perhatian pengunjung.

Masalah seperti mengatur arus masuk dan keluar, pelayanan jasa, informasi bahkan sampai penunjuk arah menuju kamar kecil adalah bagian dari

sebuah sistem informasi. Bisa dikatakan hampir di setiap tempat dengan mobilitas yang tinggi diperlukan sistem informasi yang tepat dan akurat.

Berdasarkan permasalahan dan keberadaan *sign system* di kebun binatang Bandung menarik untuk melakukan penelitian mengenai tinjauan *usability sign system* di kebun binatang Bandung.

I.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka dapat di identifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

a. Pemetaan lokasi dalam *wayfinding* yang tidak praktis dan menyulitkan pengunjung.
b. Penempatan *sign* di tempat yang tidak strategis sehingga menyulitkan pengunjung yang datang untuk mengetahui informasi satwa yang ada disana.
c. Di dalam area kebun binatang Bandung tidak adanya *flow-in* dan *flow-out* yang mengarahkan alur untuk mengunjungi setiap binatang agar tidak membuat bingung dan juga agar dapat melihat semua jenis binatang yang ada.
d. Kondisi *sign system* yang kurang baik/ cacat.
e. Belum optimal dalam menggunakan s*ign system*

I.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

Bagaimanakah kegunaan *sign system* terhadap pengunjung di Kebun Binatang Bandung?

I.4. Batasan Masalah

Untuk mempermudah penelitian, maka Penulis melakukan pembatasan masalah agar ruang lingkup masalah terarah dan tidak melenceng. Adapun batasan masalah dari penelitian ini adalah :

a. Penilitian dilakukan di Kebun Binatang Bandung
b. Penelitian dilakukan pada tahun 2013
c. *Sign system* di kebun binatang Bandung.
d. *Usability* hanya pada efektivitas penggunaan *sign system* kebun binatang Bandung.

I.5. Metode Penelitian

Penelitian dilakukan secara deskriptif analisa dan menganalisi untuk mengetahui kualitas pada penggunaan *sign system* dan pemanfaatannya dalam kebun binatang Bandung dan partisipasi masyarakat (peran serta pegawai kebun binatang terhadap penggunaan *sign system*.

Teknis penelitian ini dilakukan dengan cara:

a. Observasi, mengamati dan menganalisis penggunaan dan pemanfaatan sistem tanda di kebun binatang Bandung.
b. Wawancara, mengetahui kondisi internal kebun binatang dari pengelola kebun binatang Bandung .
c. Kuisioner, mengetahui pendapat masyarakat sasaran tentang pemanfaatan *sign system* secara umum di kebun binatang Bandung.
d. Literatur, sumber tertulis dan reveransi seputar *sign system* dan objek penelitian.

I.6. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, tujuan dari penelitan ini adalah:

Untuk meninjau dan mendeskripsikan kegunaan *sign system* di kebun binatang Bandung.

I.7. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis, maupun secara praktis di lapangan. Secara teoritis hasil penelitian ini untuk mengetahui kriteria *sign system* yang baik bagi kebun binatang Bandung.

Secara praktis penelitian ini dapat memberikan masukan tentang kualitas dan kegunaan *sign system* kepada pengelola kebun binatang Bandung.

I.8. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Sebagai salah satu sarana rekreasi untuk masyarakat umum, kebun binatang sudah sepatutnya menjadi tempat yang menyenangkan, nyaman sekaligus aman agar masyarakat dapat terus mengunjungi kebun binatang dengan penuh suka cita. Perkembangan zaman yang semakin maju, semakin tinggi pula jumlah penduduk dan aktivitasnya. Dengan aktivitas penduduk yang tinggi diperlukan system informasi yang baik dan terpadu. Sistem informasi yang dimaksud salah satunya adalah sistem rambu (*sign system*) disebut juga tanda atau penunjuk arah. Karena sistem rambu banyak membantu masyarakat di dunia, dan bisa digunakan sebagai pengatur mobilitas yang semakin banyak.

BAB II KAJIAN TEORI

Sign system menurut Hunter (2010, h.1) sangat penting karena beberapa alasan antara lain: karena merupakan akses untuk fasilitas umum, menaikan kepuasan masyarakat, mengurangi tekanan, meminimalisir kekurangan fasilitas ruang publik, mengurangi kebingungan pengunjung dan kesalahan pegawai, menghemat waktu serta meminimalisir kecelakaan. Didalam *sign system* yang berhubungan dengan penunjuk arah dalam ruangan-ruangan, terdapat 4 (empat) komponen penting yang perlu diperhatikan yaitu bentuk/desain, tata letak, bentuk arsitektur, dan identifikasi ruangan (Hunter, 2010, h.2). masing-masing unsur tersebut baik kata verbal maupun citra visual dihubungkan dengan memanfaatkan konsep sosok, latar, bentuk positif dan negatif yang dirancang dengan memperhatikan komposisi, keseimbangan, irama dan kontras yang berfungsi untuk menjaga keseimbangan bentuk visual.

BAB III OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

Untuk mendapatkan hasil penelitian dengan baik dan mengetahui hasil yang dicapai maka hasil tersebut penulis analisa dengan menggunakan

analisa diskriftip kuantitatif dimana penulis dapat menafsirkan data tersebut secara kuantitas berpedoman kepada interprestasi data dari responden yang sudah mengisi kuisioner. Adapun untuk pengambilan kesimpulan penulis menggunakan kesimpulan deduktif.

BAB IV ANASLISA PERMASALAHAN

Menganalisa penggunaan *Sign System* di kebun binatang Bandung melalui 4 dimensi diantaranya dimensi kulaitas *sign system*, kelengkapan *sign system* (dari segi desain /gambar pada *sign system*) Kelengkapan *sign system* seperti rambu, penggunaan warna, tipografi (jenis huruf mudah dibaca) gambar ilustrasi pada *sign system*. Lalu pada dimensi Penempatan/ peletakan *sign system* dimana *sign system* tidak membingungkan pengunjung (mudah diakses),penempatan /letak *sign system* tidak jauh dari objek. Dan terakhir dimensi Kondisi *sign system* hal itu dapat dilihat pada *sign system* yang ada terawat / tidak cacat.

BAB V KESIMPULAN

Pengunjung tidak memperhatikan *sign system* pengunjung hanya memperhatikan binatang yang ada di kebun binatang Bandung. Dari hasil analisa pengunjung terbukti bahwa hampir kebanyakan dari pengunjung mengunjungi kebun binatang Bandung hanya skedar rekreasi semata. Pengunjung belum memiliki pemahaman tentang betapa pentingnya dan banyak sekali manfaat *sign system* hal itu di buktikan dari nilai skor yang cukup rendah pada pemahaman *sign system*.